

ABSTRAK

Putri wulandari. 105 261 146 420. *Pandangan Hakim Pengadilan Agama Makassar Terhadap Gugat Cerai Seorang Istri Dalam Keadaan Hamil.* Program Studi Ahwal Syakhshiyah (Hukum Keluarga), Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh, Dr. Mukhlis Bakri.,Lc.,M.A. dan A. Asdar, Lc.,M.Ag.

Penelitian ini berdasarkan latar belakang Dimana Pada era sekarang ini banyak muncul penyebab perceraian yang marak terjadi, seperti halnya perceraian yang terjadi Ketika istri dalam keadaan hamil. Bukan hanya suami yang menyebabkan perceraian tersebut, tetapi banyak juga karena sang istri yang menginginkan untuk bercerai meskipun dalam keadaan hamil.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tipe penelitian lapangan (Field reseach) yang berlokasi di Pengadilan Agama Makassar dengan waktu penelitian selama dua bulan terhitung mulai dari Juli sampai dengan September 2023. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. Dalam KHI, tidak ada larangan untuk bercerai meskipun dalam keadaan hamil. Fokus utama yang perlu diperhatikan adalah masa iddah dan nafkah yang wajib diberikan kepada anak dalam kandungan sang istri. Mayoritas ulama mengikuti pandangan ini, yaitu bahwa seorang suami dapat menceraikan istrinya yang sedang hamil kapan saja yang diinginkan. Adapun Pandangan Hakim Pengadilan Agama Makassar mengenai gugat cerai seorang istri dalam keadaan hamil adalah boleh dengan memperhatikan hukum yang berlaku. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hukum gugat cerai dalam keadaan hamil menurut islam dan pandangan hakim adalah boleh. Untuk penelitian selanjutnya agar lebih cermat dalam melakukan penelitian. Agar dapat menyempurkan kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini, karena mungkin masih banyak kekurangannya. Akan tetapi kami telah berusaha untuk menghasilkan yang terbaik.

Kata Kunci: Pandangan, Gugat cerai, Hamil.

ABSTRACT

Putri wulandari. 105 261 146 420. Views of makassar religious court judges regarding a pregnant wife's divorce lawsuit. Ahwal syakhshiyah study program (family law), faculty of islamic religion, muhammadiyah university makassar. Supervised by, dr. Mukhlis bakri., lc., m.a. And a. Asdar, lc., m.ag.

This research is based on the background where in the current era there are many causes of divorce that are common, such as divorce that occurs when the wife is pregnant. It's not just the husband who causes the divorce, but many also because the wife wants a divorce even though she is pregnant.

This research uses a qualitative descriptive method with a field research type located at the Makassar Religious Court with a research period of two months from July to September 2023. The techniques used in this research are observation, interviews, documentation and analysis. data. Based on the results of this research, it shows that. In the KHI, there is no prohibition on divorce even if you are pregnant. The main focus that needs to be paid attention to is the iddah period and the maintenance that must be given to the child in the wife's womb. The majority of ulama follow this view, namely that a husband can divorce his pregnant wife whenever he wants. The Makassar Religious Court Judge's view regarding filing for divorce from a pregnant wife is that it is permissible by paying attention to the applicable law. From the results of the research above, it can be concluded that the law for divorce while pregnant according to Islam and the judge's view is permissible. For further research, be more careful in conducting research. In order to perfect the shortcomings in this research, because there may still be many shortcomings. However, we have tried to produce the best.

Keywords: Views, Divorce, Pregnancy.